

Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate

Melinda Hutagalung¹⁾, Nancy Angelia Purba²⁾, Minar Trisnawati Lumbantobing³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP^{1), 2), 3)}

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

melindagalung05@gmail.com¹⁾, nancypurba27@gmail.com²⁾ minartobing14@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 091277 Negeri Siantar Estate. Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 27 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 46,11 meningkat menjadi 78,52 pada *posttest*, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 3,71% menjadi 85,19%. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai $t_{hitung} 17.059 > t_{tabel} 2,056$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Simpulan penelitian ini adalah model *Two Stay Two Stray* pada penelitian ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 091277 Negeri Siantar Estate.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Two Stay Two Stray learning model on the Indonesian language learning outcomes of grade V students of State Elementary School 091277 State Siantar Estate. The background of this study is the low learning outcomes of students in the Indonesian language subject. The research method used is an experiment with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 27 grade V students. The results showed that the Two Stay Two Stray model had a significant effect on improving Indonesian language learning outcomes. The average pretest score of 46.11 increased to 78.52 in the posttest, with the percentage of learning completion increasing from 3.71% to 85.19%. The results of the hypothesis test obtained a t-value of $17.059 > t\text{-table } 2.056$ and a significance of $0.000 < 0.05$, so the alternative hypothesis (H_a) was accepted. The conclusion of this study is that the Two Stay Two Stray model in this study is effective in improving the learning outcomes of Indonesian language of grade V students of SD Negeri 091277 Negeri Siantar Estate.

Keywords: *Two Stay Two Stray*, Learning Outcomes, Indonesian Language, Elementary School

PENDAHULUAN

Pembelajaran memegang peranan penting dalam perkembangan individu dan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, salah satunya adalah sekolah.

Sekolah sebagai institusi formal memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi individu yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan, keterampilan

dan nilai-nilai kehidupan. Namun, dalam proses pembelajaran seringkali ditemui berbagai hambatan yang menyebabkan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang dapat mendukung pemahaman siswa termasuk dengan merancang kurikulum untuk memenuhi perkembangan peserta didik.

Peran kurikulum sangat penting dalam mensukseskan pendidikan. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti merancang atau merencanakan ide, aspirasi manusia atau warga negara yang akan terbentuk. Bagi Saylor sebagaimana diungkap Prof. Wina Sanjaya bahwa kurikulum dan pengajaran itu seperti Romeo dan Juliet. Romeo tidak akan berarti apa-apa tanpa Juliet dan juga sebaliknya. Tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran atau pengajaran sebagai implementasi sebuah rencana, artinya kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat. Di Indonesia, kurikulum mengalami berbagai perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia pekerjaan. Perubahan ini bertujuan untuk menjawab tantangan zaman dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter atau yang biasa disebut Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan kompetensi abad 21, yaitu mencakup kemampuan berpikir kritis, terbuka, dan inovatif. Untuk memperoleh capaian hasil pembelajaran yang diharapkan, dalam prosesnya perlu didukung oleh komponen-komponen terkait, termasuk pemilihan model pembelajaran yang tepat

Model pembelajaran adalah kerangka sistematis yang mengatur proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru memilih model yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi agar tujuan

pembelajaran tercapai. Penerapan model yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi kunci terciptanya proses belajar yang efektif. Pemilihan model juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, semua mata pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan literasi dan komunikasi siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mengekspresikan gagasan, pikiran, serta perasaan. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan fondasi keberhasilan dalam memahami semua mata pelajaran. Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting yaitu membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Untuk mengukur keberhasilan dalam mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan yang namanya hasil belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, guru dapat menilai apakah siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai salah satu hasil dari kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan di sekolah.

Namun kenyataan yang ditemukan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa belum optimal. Berdasarkan observasi yang

dilakukan penulis di kelas V pada tanggal 17 Februari 2025 di SD Negeri 091277 Siantar Estate tentang hasil belajar Bahasa Indonesia sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mengetahui perolehan nilai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih jelas dapat dilihat pada (lampiran 1).

Tabel ini merupakan data penilaian sumatif kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate yang akan memberikan gambaran statistik tentang tingkat pencapaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate T.P:2024/2025

No	KKT P	Nil ai	Kriter ia	Jlh Sisw a	Presen tasi
1	70	≥ 70	Tuntas	12	45%
2	70	≤ 70	Tidak Tunta s	15	55%
Jumlah				27	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa KKTP yang di tetapkan adalah 70. Apabila KKTP lebih besar dari nilai siswa atau $KKTP > \text{nilai siswa}$ maka siswa tersebut dikategorikan tuntas dan sebaliknya jika KKTP lebih kecil dari nilai siswa atau $KKTP < \text{nilai siswa}$ maka siswa tersebut dikategorikan tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor termasuk penggunaan model pembelajaran yang tidak variatif dan cenderung konvensional sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak efektif sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dalam proses belajar mengajar, khususnya di kelas V, guru hanya menggunakan metode ceramah. Akibat penggunaan metode pembelajaran tersebut, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap

penting bahkan pada saat melakukan diskusi maupun tanya jawab siswa cenderung pasif karena pusat pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*), bukan pada siswa (*student centered*).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mengambil langkah-langkah strategi agar siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan berbagai model pembelajaran menjadi sangat penting untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Guru tidak cukup hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga perlu mengembangkan model pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk lebih memahami dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Untuk itu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diupayakan dapat membantu siswa lebih memahami dan aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan model pembelajaran didalam kelas yang membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, dan didalam kelompok tersebut siswa akan saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini menjadikan proses belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, berorientasi pada keaktifan peserta didik, memunculkan karakter berani pada peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya serta memupuk kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisfiatul, dkk (2024) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan model *Two Stay Two Stray*. Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2020)

menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan, dalam rancangan penelitian ini, menggunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Adapun prosedur desain penelitian ini adalah:

- Dilakukan pengukuran variabel tergantung dari satu kelompok subjek (*pretest*)
- Subjek diberikan perlakuan untuk jangka waktu tertentu (*exposure*)
- Dilakukan pengukuran ke-2 (*posttest*) terhadap variabel bebas
- Hasil pengukuran *pretest* dibandingkan dengan hasil pengukuran *posttest* Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate yang terdiri dari 27 Siswa. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum siswa mendapat perlakuan sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan. Namun, sebelum dilakukan tes maka soal tersebut harus diuji terlebih dahulu dengan uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran dan uji

daya pembeda yang dilakukan di SD Negeri 091273 Karang Bangun. Setelah melalui uji tersebut kemudian data akan dianalisis menggunakan uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji hipotesis (uji-t) dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10-17 April 2025 di SD Negeri 091277 Siantar Estate Rambung Merah Kecamatan Siantar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stay* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam memahami materi setelah diberikan perlakuan.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Validasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091273 Karang Bangun pada tanggal 10 April 2025. Uji validasi penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 27 Siswa dengan soal pilihan ganda berjumlah 30 soal. *Korelasi pearson product moment* pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan r_{tabel} 0,381. Hal ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dan di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,558	0,381	Valid
Soal 2	0,558	0,381	Valid
Soal 3	0,387	0,381	Valid
Soal 4	0,-063	0,381	Tidak valid
Soal 5	0,439	0,381	Valid
Soal 6	0,407	0,381	Valid

Soal 7	0,-109	0,381	Tidak valid
Soal 8	0,-261	0,381	Tidak valid
Soal 9	0,577	0,381	Valid
Soal 10	0,236	0,381	Tidak valid
Soal 11	0,377	0,381	Tidak valid
Soal 12	0,403	0,381	Valid
Soal 13	0,589	0,381	Valid
Soal 14	0,503	0,381	Valid
Soal 15	0,168	0,381	Tidak valid
Soal 16	0,-333	0,381	Tidak valid
Soal 17	0,319	0,381	Tidak valid
Soal 18	0,409	0,381	Valid
Soal 19	0,493	0,381	Valid
Soal 20	0,465	0,381	Valid
Soal 21	0,502	0,381	Valid
Soal 22	0,513	0,381	Valid
Soal 23	0,548	0,381	Valid
Soal 24	0,-238	0,381	Tidak valid
Soal 25	0,435	0,381	Valid
Soal 26	0,521	0,381	Valid
Soal 27	0,443	0,381	Valid
Soal 28	0,582	0,381	Valid
Soal 29	0,476	0,381	Valid
Soal 30	0,142	0,381	Tidak valid

(Sumber: Hasil olah data spss versi 26)

Dalam kriteria ini, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes soal tergolong valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes soal tergolong tidak valid. Berdasarkan uji validasi menunjukkan 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan validasi dari 30 butir soal yang diujikan terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29. Sedangkan soal yang tidak valid adalah 4,7,8,10,11,15,16,17,24, 30. Soal yang valid dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebagai contohnya soal no 1 valid dikarenakan $r_{hitungnya}$ 0,558 sedangkan r_{tabel} nya 0,381 artinya 0,558 lebih besar dibandingkan dengan 0,381 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, contoh soal yang tidak valid

adalah soal no 4 dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dimana r_{hitung} nya 0,-063 dan r_{tabel} nya 0,381 artinya r_{hitung} nya lebih kecil daripada r_{tabel} sehingga soal tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Setelah melaksanakan validasi instrumen, maka selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat dinyatakan reliabel. Dan Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka dapat dinyatakan tidak reliabel. Analisis reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 26*. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	30

(Sumber: Hasil olah data spss versi 26)

Dari tabel diatas uji reliabilitas yang digunakan dengan bantuan SPSS Versi 26 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,720 sehingga diperoleh $0,720 > 0,60$ dari hasil keputusan pengambilan uji realibilitas jika soal tersebut realibel maka nilai Nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel dan termasuk kriteria reliabilitas “tinggi”.

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Analisis uji tingkat kesukaran butir soal dilakukan untuk menilai tingkat kesulitan masing-masing soal dalam tes dari tingkat kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal yang termasuk kategori sukar, sedang, dan mudah.

Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Soal	Indeks Kesukaran	Kategori Soal
------	------------------	---------------

Soal 1	0,74	Mudah
Soal 2	0,74	Mudah
Soal 3	0,81	Mudah
Soal 4	0,33	Sedang
Soal 5	0,37	Sedang
Soal 6	0,78	Mudah
Soal 7	0,67	Sedang
Soal 8	0,59	Sedang
Soal 9	0,70	Sedang
Soal 10	0,67	Sedang
Soal 11	0,48	Sedang
Soal 12	0,33	Sedang
Soal 13	0,48	Sedang
Soal 14	0,70	Mudah
Soal 15	0,62	Sedang
Soal 16	0,70	Mudah
Soal 17	0,59	Sedang
Soal 18	0,18	Sukar
Soal 19	0,18	Sukar
Soal 20	0,78	Mudah
Soal 21	0,51	Sedang
Soal 22	0,81	Mudah
Soal 23	0,44	Sedang
Soal 24	0,44	Sedang
Soal 25	0,56	Sedang
Soal 26	0,74	Mudah
Soal 27	0,40	Sedang
Soal 28	0,56	Sedang
Soal 29	0,40	Sedang
Soal 30	0,85	Mudah

(Sumber: Hasil olah data spss versi 26)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal tes terhadap 30 soal tes yang di uji menunjukkan item soal yang diterima sebanyak 30 soal dan 10 soal ditolak. Apabila Indeks kesukaran siswa 0,00-0,30 kriteria soal dikatakan sukar, 0,30-0,70 kriteria soal dikatakan sedang dan 0,70-1,00 kriteria soal dikatakan mudah. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal yang diuji cobakan terdapat 10 butir soal yang

masuk kedalam kategori mudah, terdapat 18 butir soal yang termasuk kedalam kategori sedang, dan sebanyak 2 butir soal yang termasuk kedalam kategori sukar.

Hasil Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir item soal dan hasil belajar untuk dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Uji daya pembeda soal ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 26 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Daya Pembeda

Soal	Daya Beda	Kriteria
Soal 1	0,48	Baik
Soal 2	0,48	Baik
Soal 3	0,31	Cukup
Soal 4	-0,165	Buruk
Soal 5	0,35	Cukup
Soal 6	0,33	Cukup
Soal 7	-0,29	Buruk
Soal 8	-0,36	Buruk
Soal 9	0,54	Baik
Soal 10	0,13	Sangat Cukup
Soal 11	0,28	Cukup
Soal 12	0,31	Sangat Cukup
Soal 13	0,51	Baik
Soal 14	0,42	Baik
Soal 15	0,06	Sangat Cukup
Soal 16	-0,14	Buruk
Soal 17	0,22	Cukup
Soal 18	0,33	Cukup
Soal 19	0,42	Baik
Soal 20	0,38	Baik
Soal 21	0,41	Baik
Soal 22	0,45	Baik
Soal 23	0,46	Baik
Soal 24	-0,33	Buruk
Soal 25	0,34	Cukup

Soal 26	0,45	Baik
Soal 27	0,35	Baik
Soal 28	0,50	Baik
Soal 29	0,38	Cukup
Soal 30	0,06	Sangat cukup

(Sumber: Hasil olah data spss versi 26)

Hasil daya pembeda soal memiliki klasifikasi untuk setiap soal yaitu <0,00 (Buruk) $0,00 \leq 0,19$ (Sangat cukup), $0,20 \leq 0,39$ (Cukup), $0,40 \leq 0,69$ (Baik) dan $0,70 \leq 1,00$ (Baik sekali) dan dari hasil pengujian daya beda dari 30 butir soal terdapat 12 soal kategori baik, yaitu: soal nomor 1, 2, 9, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 28. Soal kategori cukup ada 10 soal yaitu: soal nomor 3, 5, 6, 11, 12, 17, 18, 25, 27, dan 29. Soal dengan kategori sangat cukup ada 3 soal yaitu: soal nomor 10, 15, 30. Dan soal kategori buruk ada 4 soal yaitu : 7, 8, 16, dan 24.

Data Hasil Belajar

Setelah melakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran dan daya pembeda dari 30 soal pilihan ganda terdapat 20 soal pilihan ganda yang akan di ujikan. Dalam penelitian ini ada 2 bentuk tes yang diberikan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 091277 Siantar Estate pada tanggal 12 April 2025, peneliti memberikan tes yaitu soal *pretest* dan diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia (Materi Teks Prosedur) sebelum di berikan perlakuan. Berikut daftar nilai *pretest* siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate.

Tabel 6 Data Nilai *Pretest*

No	Nama Siswa	Nilai
1	AQ	40
2	AF	55
3	AZ	35
4	AFH	45
5	AH	60
6	CH	35
7	CP	70
8	DE	60
9	FAK	40
10	FS	55
11	GP	55
12	HD	30
13	IK	55
14	IH	50
15	IR	35
16	M.I	55
17	MA	45
18	NA	25
19	NC	40
20	NAK	30
21	NF	65
22	W	40
23	HA	55
24	ANR	55
25	NR	35
26	BA	40
27	FA	40
		Nilai Maximum = 70 Nilai Minimum = 25 Rata-rata = 46,11

(Sumber: Hasil *Pretest* SD Negeri 091277 Siantar Estate tahun 2025)

Berdasarkan perolehan data pada *pretest* yang dilakukan di awal sebelum penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan murid kelas V sebanyak 27 siswa yang menjadi sampel penelitian semua

siswa nilainya masih berada di bawah KKTP.

**Tabel 7 Deskriptif Statistik
Pretest**

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	3	11,11 %	Sangat rendah
2	35-54	13	48,15 %	Rendah
3	55-64	9	33,33 %	Sedang
4	64-84	2	7,41%	Tinggi
6	84-100	-	-	Sangat tinggi
Jumlah		27	100%	

(Sumber: hasil olah data penelitian)

Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 091277 Siantar Esatate Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 091277 Siantar Esatate pada tanggal 14 April 2025, peneliti memberikan tes yaitu soal *posttest*. Soal ini diujikan setelah adanya perlakuan yang telah diberikan. Selama pelaksanaan penelitian dilaksanakan terjadi perubahan kelas, perubahan yang terlihat berupa hasil belajar yang diperoleh saat melaksanakan *posttest*. Data hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate setelah penerapan model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Data Nilai Posttest

No	Nama Siswa	Nilai
1	AQ	80
2	AF	90
3	AZ	70
4	AFH	75

No	Nama Siswa	Nilai
5	AH	85
6	CH	75
7	CP	95
8	DE	85
9	FAK	75
10	FS	85
11	GP	80
12	HD	60
13	IK	85
14	IH	75
15	IR	65
16	M.I	80
17	MA	75
18	NA	55
19	NC	75
20	NAK	90
21	NF	80
22	W	85
23	HA	80
24	ANR	80
25	NR	75
26	BA	80
27	FA	85
		Nilai Maksimum = 95 Nilai Minimum = 25 Rata-rata = 78,52

(Sumber: Hasil Posttest SD Negeri 091277 Siantar Estate)

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
< 70	Tidak Tuntas	4	14,81 %
>70	Tuntas	23	85,19 %
Jumlah		27	100%

(Sumber: olah data hasil penelitian)

Dari data yang diperoleh, terdapat 27 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*. Sebanyak 23 siswa (85,19%) mencapai

ketuntasan belajar (skor >70), sementara 4 siswa (14,81%) belum tuntas (skor <70). Berikut adalah analisis faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil tersebut:

Alasan 3 siswa tuntas adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Model *Two Stay Two Stray*
Model *Two Stay Two Stray* mendorong kolaborasi dan diskusi aktif antar siswa, sehingga membantu mereka memahami materi lebih mendalam melalui pertukaran ide dan penjelasan dari teman sebaya.
2. Kemampuan Adaptasi
Siswa yang tuntas mungkin lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran kooperatif, aktif berpartisipasi dalam kelompok, dan mampu memanfaatkan umpan balik dari teman.
3. Interaksi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa mendapatkan bantuan langsung dari teman yang lebih paham, sehingga mengurangi kesenjangan pemahaman.
4. Motivasi Belajar
Model ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dan menguasai materi.

Alasan 4 siswa tidak tuntas adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Berkolaborasi
Siswa tersebut kurang nyaman bekerja dalam kelompok atau kesulitan mengungkapkan pertanyaan maupun pendapat, sehingga tidak maksimal dalam proses diskusi.
2. Dasar Pengetahuan yang Lemah
Siswa dengan pemahaman awal yang kurang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap materi, sementara

tempo pembelajaran kelompok terkadang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan individu.

3. Faktor Eksternal
Masalah di luar akademik, seperti kurangnya pemahaman membaca, kurangnya dukungan keluarga, kehadiran yang tidak konsisten, atau kondisi psikologis, bisa memengaruhi konsentrasi dan hasil belajar.

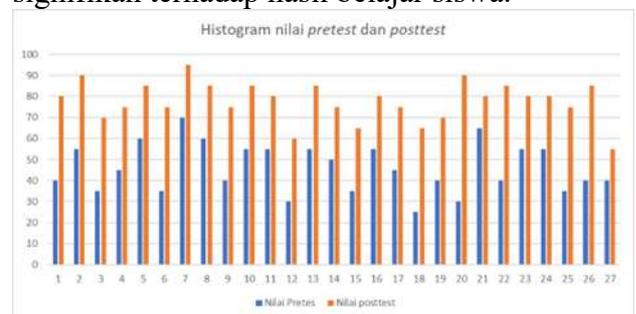
Untuk mengetahui lebih jelas terkait tingkat penguasaan materi *posttest* dapat dilihat pada tabel deskriptif statistik di bawah ini:

Tabel 10 Deskriptif Statistik *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	-	-	Sangat rendah
2	35-54	-	-	Rendah
3	55-64	2	7,40 %	Sedang
4	64-84	16	59,27 %	Tinggi
6	84-100	9	33,33 %	Sangat tinggi
Jumlah		27	100 %	

(Sumber: hasil olah data penelitian)

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas, dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1 Hasil Deskripsi Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 4.1, histogram menggambarkan perbandingan nilai *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dari 27 siswa. Terlihat jelas bahwa nilai *pretest* (ditunjukkan oleh batang histogram yang lebih rendah) secara umum berada pada kisaran yang lebih rendah dibandingkan nilai *posttest* (ditunjukkan oleh batang histogram yang lebih tinggi). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman atau kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau intervensi yang diberikan.

Sumbu horizontal bawah (1 hingga 27) merepresentasikan urutan siswa, sedangkan sumbu vertikal (0 hingga 100) menunjukkan nilai yang diperoleh. Dari grafik, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai, yang mengindikasikan bahwa metode atau materi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, untuk analisis lebih mendalam, diperlukan uji statistik lebih lanjut seperti uji paired sample t-test untuk memastikan signifikansi peningkatan tersebut.

Analisis Data Statistik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk (SW), uji ini dipilih pada penelitian ini dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50 ($n < 50$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan cara melihat nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh dari uji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi tidak normal. Adapun Hasil uji normalitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	.183	27	.020	.949	27	.202
postes	.156	27	.090	.960	27	.361

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil olah data spss versi 26)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *post-test* menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal seperti yang diketahui bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$). Data di atas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* menunjukkan nilai $0,202 > 0,05$, dan data *post-test* memiliki nilai $0,361 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *model Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis adalah jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Uji hipotesis ini diuji dengan bantuan IBM SPSS Versi 26. Adapun hasil dari uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
			Pre-Test - Post-Test	95% Confidence Interval of the Difference			
Test 1 - pretes - postes	31.481	9.559	1.845	[-2.889, 6.309]	16.275	17.619	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan dari hasil analisis uji *paired sample test* dapat diketahui t_{hitung} sebesar 17.059, sedangkan t_{tabel} dengan df (dengan

frekuensi) sebesar $27-1=26$ dan taraf signifikan 0,05 adalah 2,056. Sehingga diperoleh $17.059 > 2,056$. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-17 April 2025 di SD Negeri 091277 Siantar Estate di kelas V dengan 27 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan pemberian tes yaitu *pretest* dan *posttest* dan juga dokumentasi. Namun, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi soal kepada 2 ahli validator, kemudian melakukan uji instrumen di SD Negeri 091273 Karang Bangun tepatnya di kelas V dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa yang akan diberikan 30 butir soal untuk dijawab. Setelah dilakukan uji instrumen kemudian data tersebut diolah dengan uji validitas dengan bantuan SPSS dan Microsoft Excel dari 30 soal pilihan ganda yang telah diujikan terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas tes diperoleh $r_{hitung}=0,720$ yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi dan hasil pengujian tingkat kesukaran dari 30 soal, terdapat 10 soal dengan kategori mudah, 18 soal dengan kategori sedang, 2 soal dengan kategori sukar. Kemudian hasil pengujian daya beda dari 30 butir soal terdapat 13 soal dengan kategori baik, 10 soal dengan kategori cukup, 3 soal dengan kategori sangat cukup, dan 4 soal kategori buruk.

Setelah uji instrumen dilaksanakan dan diolah kemudian akan dilaksanakan penelitian di SD Negeri 091277 Siantar Estate tepatnya dilaksanakan penelitian di kelas V ada 2 tes yang akan diberikan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* akan diberikan

sebelum perlakuan model dan *post-test* akan diujikan setelah pemberian perlakuan model dengan soal yang sama namun urutannya berbeda. Adapun nilai rata-rata *pre-test* yaitu 46,11 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 78,52. Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *Post-test* terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Namun, masih ada sedikit siswa yang berada dalam kategori sedang, yang mungkin memerlukan pendekatan atau dukungan tambahan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kemudian akan dilakukan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji *uji-t*. Untuk hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26. Jika nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai sig *pretest* $0,201 > 0,05$ dan nilai sig *posttest* $0,361 > 0,05$ artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dengan menggunakan hasil uji hipotesis (*uji-t*) dengan pengambilan keputusan pada uji hipotesis yaitu jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26 diperoleh hasil diperoleh nilai sig *2-tailed* untuk nilai *pretest* dan *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar. Dan berdasarkan hasil analisis uji *paired sample test* dapat diketahui t_{hitung} sebesar 17.059, sedangkan t tabel dengan df (dengan frekuensi) sebesar $27-1=26$ dan taraf signifikan 0,05 adalah 2,056. Sehingga diperoleh $17.059 > 2,056$.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh antara model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki dampak positif yang dirasakan oleh siswa, karena pembelajaran menjadi lebih aktif, selain itu guru dapat menggunakan model ini sebagai solusi yang diterapkan dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 46,11 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 78,52. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *Posttest* terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* dan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai sig. *2-tailed* untuk nilai *pretest* dan *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar. Dan berdasarkan hasil analisis uji *paired sample test* diperoleh $17,059 > 2,056$. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh antara model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate.

DAFTAR PUSTAKA

Kurainun Wahyu, Taufik Amalia.2021. *Pengaruh Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik*. Penerbit: Sanabil

- Mirdad, J. (2020). "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)". *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23
- Purba, Nancy Angelia. 2022. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Purba, Nancy Angelia, dan Restio Sidebang. 2023. *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Edupedia Publisher.
- Purnomo Agus. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Revisi. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Samosir, N. W., Purba, N. A., & Purba, N. (2022). *Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1-10.
- Sani, A.R., (2014), *Jurnal Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara: Jakarta
- Saputra Artama, Andi, dkk.2023. *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit: PT. Mifandi Mandiri Digital
- Simaremare, J, A. Purba, N. 2021. *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung. Widina Media Utama
- Sinaga, G. M., Purba, J. R. T., & Lumban Tobing, M. T. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar*. *Jurnal Sains Student Research*, 2(5), 668-675.
- Sinaga, S., Lumbantobing, Lumban Tobing, M. T., & Sitio, H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada*

*Subtema 2 Kelas IV di UPTD SD
Negeri 124394 Pematang Siantar.*
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(2)
Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
Bandung. Alfabet